

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat, menaikkan angka kesakitan, serta menimbulkan berkurangnya usia harapan penduduk. Penyakit DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Dengue* yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul kapan saja sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.¹

Dari pengumpulan data di dunia, diperkirakan 40% populasi mempunyai risiko terkena Penyakit DBD, terutama pada daerah endemik seperti Amerika, Afrika, Mediterania Timur, Pasifik Barat, dan Asia Tenggara. Kasus yang tercatat di Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat sudah mencapai lebih dari 2 juta kasus pada tahun 2010. Pada tahun 2016, angka kejadian masih terus meningkat, dan data terakhir menunjukkan di Asia Tenggara sendiri sudah tercatat 1,6 juta kasus. Indonesia menempati posisi ke 4 di Asia Tenggara dalam angka *Case Fatality Rate* (CFR) setelah Bhutan, India, dan Myanmar yaitu 1,01 kasus kematian per 1.000 penduduk. Pada tahun 2014, jumlah penderita DBD di Indonesia yang dilaporkan sebanyak 100.347 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 907 orang (IR/Angka Kesakitan = 39,8 per 100.000 penduduk dan CFR/Angka Kematian = 0,9%). Dibandingkan dengan data yang diperoleh tahun 2013, kasus yang terjadi sebanyak 112.511 dengan IR 45,85. Hal ini menunjukkan bahwa kasus pada tahun 2014 telah menurun dari kasus tahun 2013. Di Jawa Barat, tercatat 22.071 warga terkena DBD pada tahun 2015 dengan angka kematian 178 pasien. Pada Kota Sukabumi, didapatkan insiden kejadian DBD pada tahun 2017 sebanyak 105,4 per 100.000 penduduk, dengan CFR adalah 0%. Sedangkan di Kecamatan Cikole, didapatkan jumlah 90 kasus yang mendapat perawatan di Puskesmas sepanjang tahun 2017 dengan CFR adalah 0%.^{1,2}

Data-data di atas menunjukkan bahwa penyakit DBD ini memiliki angka mortalitas dan angka morbiditas yg cukup tinggi, terutama pada daerah-daerah endemik seperti yang disebutkan di atas termasuk Indonesia. Adapun faktor-faktor resiko seperti tingkat pengetahuan, perilaku, tindakan masyarakat setempat pun berpengaruh terhadap prevalensi DBD.¹

Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

- Tingginya angka prevalensi DBD pada Kecamatan Cikole, Sukabumi

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- Bagaimana gambaran pengetahuan tentang DBD di Kecamatan Cikole, Sukabumi?
- Bagaimana gambaran sikap terhadap DBD di Kecamatan Cikole, Sukabumi?
- Bagaimana gambaran perilaku terhadap pencegahan DBD di Kecamatan Cikole, Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- Diturunkannya angka prevalensi DBD di Kecamatan Cikole, Sukabumi

1.3.2 Tujuan Khusus

- Diketuinya gambaran pengetahuan tentang DBD di Kecamatan Cikole, Sukabumi
- Diketuinya gambaran sikap terhadap DBD di Kecamatan Cikole, Sukabumi
- Diketuinya gambaran perilaku terhadap pencegahan DBD di Kecamatan Cikole, Sukabumi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat dan Penderita

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan kesadaran akan bahaya penyakit Demam Berdarah Dengue, serta dapat mengerti akan faktor-faktor yang dapat mencetus/memicu terjadinya penyakit tersebut, sehingga dapat diperhatikan dan dihindari faktor-faktor risikonya.

1.4.2 Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara/tindakan dalam menangani penderita DBD.

1.4.3 Bagi Responden

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan hasil yang secara klinis dan ilmiah berguna untuk kesehatan dalam menjalankan pengobatan sedini mungkin.